BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran televisi sebagai salah satu jenis media massa mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Hal ini disebakan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar serta sifat–sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata (**Schultze**, 1985 : 23). Segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada masyarakat penggunanya.

Hal ini cukup membuktikan bahwa siaran televisi telah mampu dan menguasai perhatian massa baik secara geografis maupun sosiologis. Seperti yang dikatakan oleh (**Schultze,** 1985 : 24) ”Televisi sebagai salah satu media informasi elektronik, saat ini sudah menjadi kebutuhan yang biasa untuk dinikmati setiap hari”. Hal ini terbukti bahwa hampir setiap rumah sudah memiliki pesawat televisi. Para antropolog yang mempelajari sisa–sisa kebudayaan abad 20 menyatakan bahwa masyarakat saat ini adalah penonton televisi terbesar, artinya televisi merupakan alat yang mendominasi waktu luang manusia.

Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890.

Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel (Heibert, Ungrait, Bohn, pada Komala dalam Karlinah, dkk, 1999).

Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins. Pada tahun 1928 *General Elektonic Company* mulai menyelengarakan acara siaran televisi secara reguler. Pada tahun 1939 presiden Fanklin D. Roosevelt tampil di layar kaca televisi. Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia dimulai pada tanggal 24 agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olah raga se-Asia IV atau Asian Games di Senayan. Berdasarkan SK Menteri penerangan RI No.20/SK/VII/61. Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat di Indonesia membawa perubahan tersendiri dalam acara pemilihan media di masyarakat. Tidak lagi hanya surat kabar, sekarang sampai pelosok pun masyarakat bisa menikmati media elektronik televisi. Ini merupakan upaya pemerintah menghapus kesenjangan informasi antara daerah terpencil atau pedesaan dengan perkotaan. ”Dalam penyampaian pesan, antara media massa cetak dan media massa elektronik terdapat perbedaan yang mendasar. Pesan–pesan yang disiarkan oleh media elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus berada di depan pesawat televisi. Sedangkan pesan-pesan yang disiarkan media cetak

dapat dikaji ulang dan dipelajari dan disimpan untuk dibaca di tiap kesempatan (**Effendy**, 1999:145)".

Media elektronik sendiri bukan tidak memiliki kelebihan. Televisi dan radio dapat melaporkan kejadian secara langsung dan dalam hitungan 24 jam. Terlebih dengan adanya teknologi satelit, kejadian bisa dilihat langsung oleh pemirsa melalui stasiun televisi yang melaporkannya dari tempat kejadian. Hal ini disebakan oleh adanya sifat pokok yang dimiliki oleh siaran televisi, yaitu selain dapat dilihat juga dapat didengar *(Audio Visual)* serta sifat–sifat lainnya seperti langsung, simultan, intim dan nyata (**Schultze**, 1985 : 23) "segala kelebihan yang dimiliki oleh televisi mengakibatkan televisi mampu memberikan daya ingat yang lebih lama kepada masyarakat penggunanya".

Perkembangan media televisi yang sedemikian besar, mengakibatkan pola-pola kehidupan runtinitas manusia sebelum muncul televisi menjadi berubah total sama sekali. Seperti yang diungkapkan oleh (**Effendy**, 1993; 21), bahwa : "televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri – ciri yang dimiliki komunikasi massa, berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya membentuk keserempakan, komunikannya heterogen, dan memiliki tiga fungsi yaitu fungsi penerangan, fungsi pendidikan, dan hiburan".

Perkembangan dan perubahan media televisi, baik dalam programnya, dalam peningkatan teknologi barunya, maupun dalam penyajian beritanya akan menawarkan cara–cara baru bagi publik dalm pemanfaatan sarana televisi di masa

mendatang. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan media televisi, dalam teknologi, program acara dan penyajian berita, para pemirsa televisi terus menerus menunggu keterbaharuan dan kesegaran.

Secara mendasar pengertian wawancara adalah tanya jawab antara seseorang dengan orang lain (satu atau lebih) untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi (**Buyung**,1990:84). Suatu berita yang didasarkan pada suatu pendapat, pikiran dan keterangan dari seseorang atau dari beberapa orang dapat diperoleh dengan jalan wawancara.

Talk show sebagai bentuk acara yang mendapat kepercayaan dari pemirsa televisi Indonesia mempertunjukkan seni perbincangan, yaitu gabungan antara seni panggung dan keterampilan seni wawancara jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan atau pendapat

Banyaknya program acara *talk show* menjadikan program acara *talk show* sebagai program mayoritas di beberapa stasiun televisi. Salah satunya adalah program acara Buaya Show di stasiun televisi Indosiar. Buaya Show merupakan program acara yang melibatkan penonton *(audience)* dan mempunyai karakteristik siaran rekaman *(on tape)*. .

Demi kelancaran suatu program acara televisi, diperlukannya seorang pemimpin yaitu *Floor Director*/ *Floor Manager* atau biasa disebut pengarah lapangan yang bertindak sebagai wakil sutradara yang bertugas mengarahkan pemain/aktris di studio dan menyampaikan perintah sutradara kepada pemain dan

bertanggung jawab secara teknis serta mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan produksi siaran.

Seorang pengarah pengacara, harus memiliki jiwa kepemimpinan, memliki pengetahuan luas termasuk pengetahuan teknis, memiliki jiwa seni dan mengambil keputusan cepat. Karena begitu banyak orang yang berada di bawah koordinasi seorang pengarah acara maka diperlukan sejumlah persyaratan untuk dapat menjadi seorang pengarah acara yaitu antara lain : memiliki pengetahuan dasar tentang kamera *video, switcher, screen direction*, pengetahuan dasar editing serta memiliki pengetahuan artistik gambar.

Disamping itu seorang pemimpin harus mempunyai komitmen kerja cepat, kerja cerdas dan yang tak kalah penting adalah kerja tuntas serta bekerja cepat seperti mata. Ia bukan sekedar mata yang bergerak secara acak, melainkan harus menjadi mata yang jeli melihat sesuatu yang belum terlihat. Untuk menjadi pemimpin bermata jeli, seorang pemimpin harus berkarakter, punya kredibilitas, menjadi inspirasi keteladanan. Kredibilitas seorang *floor director/floor manager* ini menyangkut komitmen, integritas, kejujuran, konsistensi dan keberanian seorang pemimpin untuk bertanggung jawab atas pilihannya. Selain itu, tentu saja kredibilitas juga menyangkut aspek kecakapan dan ketrampilan teknis memimpin atau mengarahkan di lapangan.

Kemudian tentang masalah komunikasi. Komunikasi antara *floor director* (FD) dan *talent/audience* harus terjalin sejak sebelum produksi dan ketika produksi itu berlangsung. Misalnya ketika *talent* sudah berada di posisi yang baik, FD harus meyakinkan bahwa posisi *clip on* yang dikenakan *talent* sudah terpasang

dengan baik. Atau ketika pengisi acara ”salah melihat kamera” maka FD harus segera memberitahukan *talent* tersebut untuk melihat ke arah kamera yang diinginkan. FD harus berperan aktif agar pengisi acara merasa nyaman dan akhirnya terlihat baik ketika berinteraksi dengan kamera. Ketika *talent* sudah berada pada *blocking set*, FD selalu berkomunikasi dengan *crew* yang ada di studio jika misalnya ada perubahan *blocking* pada *talent*.

Inilah yang menjadi tugas dari seorang *floor director* untuk menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik dalam menyampaikan perintah dari sutradara kepada pemain dan bisa mengarahkan suatu program acara di lapangan dengan lancar. *Audience* bisa menilai kredibilitas dari *floor director* tersebut, apakah baik atau tidak dan itu akan berdampak pula kepada kredibilitas medianya itu sendiri.

Dengan kata lain, apabila *audience* menilai kredibilitas *floor director* baik melalui arahan-arahannya, maka penilaian tentang medianya akan baik pula. Menurut **Jalaluddin Rakhmat** dalam buku *“Psikologi Komunikasi*” mengatakan:

> “Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikan tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. Kepercayaan adalah kesan komunikan tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan bahwa komunikator dinilai jujur, tulus, adil, sopan dan etis dimana kesemuanya itu merupakan objektifitas dalam berpikir ” (**Rakhmat,** 2003 : 260).

Kredibilitas itu sendiri adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pemirsa kepada *floor director* yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan *floor director* untuk membuat arahan yang salah atau valid mengenai

karakteristik dan kinerja suatu acara di lapangan. Kepercayaan adalah persepsi bahwa *floor director* dalam hal ini penyampaian pesan, telah membuat pernyataan yang benar mengenai suatu produk pesan.

Memperhatikan kredibilitas ini penting sekali, karena pemirsa televisi seringkali menyatakan bahwa apa yang disampaikan dalam program acara *talk show* semata-mata hanya untuk kepentingan pihak tertentu atau pihak stasiun televisi yang menyampaikan acara itu saja, yaitu agar acara yang ditawarkan bisa terjual. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jalaluddin Rakhmat diatas, terkait dengan Kredibilitas *Floor Director* yang dalam hal ini adalah *Floor Director* dalam produksi program Acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.

Bagi media massa khususnya *floor director* dalam acara Buaya Show untuk dapat memberikan kontribusi yang layak dengan memiliki rasa kredibilitas yang tinggi dalam menciptakan suasana yang baik di lapangan, namun relevan, obyektif, fleksibel, menarik, dan tentu berkualitas.

Hal itulah yang menjadi komponen penting dari seorang *floor director* untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata *audience*/khalayak yang menyaksikan acara di Indosiar. Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:" BAGAIMANA KREDIBILITAS *FLOOR DIRECTOR* DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA BUAYA SHOW DI STASIUN TELEVISI INDOSIAR".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan makro atau inti permasalahan yang akan diteliti, yaitu : **"Bagaimana Kredibilitas Seorang *Floor Director* Dalam Produksi Program Acara Buaya Show Di Stasiun Televisi Indosiar".**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Bertolak dari rumusan masalah pada pertanyaan makro di atas, peneliti menyajikan pertanyaan mikro yang sesuai dengan fokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana **keahlian** seorang *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?
2. Bagaimana **kepercayaan** seorang *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?
3. Bagaimana **dinamisme** *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?
4. Bagaimana **sosiabilitas** *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?
5. Bagaimana **kharisma** *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?
6. Bagaimana **tanggung jawab** *Floor Director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menjelaskan, menjawab, menganalisa dan menceritakan tentang kredibilitas seorang pengarah lapangan atau yang disebut dengan *floor director/* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kredibilitas *floor director* dalam produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **keahlian** seorang *floor director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.
2. Untuk mengetahui **kepercayaan** seorang *floor director* dalam memimpin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.
3. Untuk mengetahui **dinamisme** *floor director* dalam memipin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.
4. Untuk mengetahui **sosiabilitas** *floor director* dalam memipin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.
5. Untuk mengetahui **kharisma** *floor director* dalam memipin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.

6. Untuk mengetahui **tanggung jawab** *floor director* dalam memipin produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khusunya mengenai kegiatan jurnalistik/*broadcast* yaitu kredibilitas *floor director* di Stasiun Televisi Indosiar.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi Peneliti

a. Membuka wawasan baru tentang dunia pertelevisian khususnya di bidang *broadcasting.*

b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam pengembangan studi ilmu yang telah dipelajari secara teori dan sebagai pembelajaran dalam mengaplikasikan teori ke dalam suatu permasalahan yang harus dipecahkan.

2. Kegunaan bagi Universitas

Dapat memberikan informasi yang berguna dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi pada kajian keilmuan yang sama serta menambah pengertahuan bagi aktivitas akademika dan rekan mahasiswa lainnya. Dan dari hasil penelitian ini penulis mengharap

kan secara khusus dapat berguna untuk mengembangkan potensi mahasiswa jurnalistik dalam memberikan suatu hiburan dalam produksi program acara televisi yang baik ditonton oleh semua lapisan masyarakat.

3. Kegunaan bagi Instansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kredibilitas seorang pemimpin atau pengarah lapangan *(floor director)* dalam produksi program acara Buaya Show di Stasiun Televisi Indosiar.